

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Harian *Kompas*

Harian *Kompas* merupakan surat kabar Indonesia yang berada di bawah PT Kompas Media Nusantara (KMN) dan merupakan bagian dari Kelompok Kompas Gramedia (KKG). Kompas Gramedia didirikan oleh Petrus Kanisius (PK) Ojong dan Jakob Oetama pada 1963, dengan produk pertamanya adalah majalah bulanan *Intisari*. Baru dua tahun kemudian, yaitu pada 1965, surat kabar *Kompas* lahir.

Lahirnya *Kompas* sejatinya berawal dari banyak munculnya gagasan, sejak 1964, untuk menerbitkan surat kabar untuk menghadang dominasi surat kabar *Harian Rakyat* milik Partai Komunis Indonesia (PKI). Partai Katolik Indonesia saat itu ingin menerbitkan surat kabar bernama *Gagasan Baru*, tetapi tidak mendapatkan perizinan dari Kodam Jaya. Baru pada awal 1965, Menteri/Panglima TNI AD Letjen Ahmad Yani turut menggagas ide untuk menghentikan dominasi surat kabar PKI. Gagasan tersebut disampaikan kepada Menteri Perkebunan Drs. Frans Seda sehingga akhirnya dibentuklah Yayasan Bentara Rakyat, pada 16 Januari 1965, untuk menjadi payung organisasi penerbitan surat kabar, sebagai wujud nyata gagasan tersebut (Sularto, 2007, h.146).

Dalam perjalanan mendirikan surat kabar ini, ada persyaratan dari Kodam Jaya untuk mengumpulkan bukti kesediaan dari sekurangnya 3.000 orang untuk berlangganan surat kabar tersebut, yang ini dianggap sebagai upaya penghambatan. Namun, akhirnya persyaratan itu berhasil dipenuhi dengan pernyataan kesediaan dari masyarakat Flores, terutama anggota Partai Katolik, para guru, dan anggota koperasi, melalui arahan Frans Seda. Perizinan pun akhirnya dikeluarkan. Berdampingan dengan itu, nama surat kabar yang tadinya hendak disamakan dengan nama yayasan, diubah atas usulan Presiden Soekarno, menjadi *Kompas*, yang memiliki makna “pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan dan rimba” (Sularto, 2007, h.146-147).

Gambar 2.1 Logo Harian Kompas dengan Tagline (Tanpa Prisma)



Sumber: Laman Kompas.id

Harian *Kompas* akhirnya resmi diterbitkan dengan oplah 4.828 eksemplar pada Senin, 28 Juni 1965 (Tim Personalia Harian Kompas, 2025). Edisi pertama ini terbit empat halaman dengan 20 berita pada halaman pertama, dengan rincian 11 berita luar negeri dan 7 berita dalam negeri (Sularto, 2007, h. 148). Selama tujuh tahun bergantung pada perusahaan percetakan lain, seperti Percetakan Kinta, Surya Praba, dan Jakarta Press, *Kompas* akhirnya dicetak secara mandiri pertama kalinya pada 25 November 1972, bertepatan dengan diresmikannya Percetakan Gramedia di Jalan Palmerah Selatan. Berdirinya percetakan ini adalah untuk menanggapi perkembangan oplah dan halaman *Kompas* yang terus meningkat dan menjadi kendala jika *Kompas* masih terus bergantung pada percetakan lain (Sularto, 2007, h. 153-154).

Sepanjang sejarah berdirinya, *Kompas* pernah dibredel dan dilarang terbit dua kali. Kali pertama adalah pada 2 Oktober 1965. Peristiwa 30 September 1965 atau G30S terkait erat dengan pelarangan terbit *Kompas* dan semua media di Indonesia saat itu. Militer melarang semua media massa untuk memberitakan peristiwa tersebut. *Kompas* baru kembali diizinkan terbit pada 6 Oktober 1965 (Nugroho, 2024).

Kali kedua *Kompas*, bersama dengan beberapa media lain seperti *Sinar Harapan*, *Merdeka*, *Pelita*, *The Indonesia Times*, *Sinar Pagi*, dan *Pos Sore*, dilarang terbit pada 21 Januari 1978. Pelarangan terbit tersebut disampaikan melalui sambungan telepon dari Kepala Penerangan Laksusda Jaya. Alasannya terkait dengan pemberitaan aksi mahasiswa menentang kepemimpinan Presiden Soeharto menjelang pelaksanaan Sidang Umum MPR 1978. Pelarangan tersebut dicabut pada 4 Februari 1978. Sehari kemudian, *Kompas* terbit kembali. Beberapa

bulan kemudian, tepatnya pada 17 September 1978, *Kompas* terbit dengan inovasi rubrik-rubrik khusus, seperti “Gambar dalam Sepekan” (karikatur), “Fokus Peristiwa Pekan Ini”, “Dimana Dia Sekarang”, “Kamera Kita”, “Bursa Ide”, “Cerpen”, “Kesehatan”, “Antara Kita”, dan “Jakarta Kita” (sketsa kehidupan di Jakarta) (*Kompas.id*; Sularto, 2007, h. 155).

Sejak 1987, bersamaan dengan penyelenggaraan pendidikan calon wartawan *Kompas*, J. Widodo, yang disertai tugas untuk membuat bagian khusus penelitian dan pengembangan, mulai merintis Departemen Penelitian dan Pengembangan (Litbang) *Kompas*. Awalnya, Litbang *Kompas* dibentuk lebih sebagai penyimpan data dan referensi untuk mendukung pekerjaan wartawan (Sularto, 2007, h. 84). Namun, dengan banyaknya kebutuhan masyarakat terhadap bahan riset untuk tulisan atau skripsi, Litbang *Kompas* akhirnya juga berkembang tidak hanya melayani kebutuhan internal redaksi, tetapi juga menjadi lembaga yang lebih prestisius dalam memenuhi kebutuhan khalayak (Sularto, 2007, h. 84). Pada 1996, di bawah kepemimpinan Daniel Dhakidae, barulah Litbang *Kompas* resmi menjadi payung kegiatan pendukung redaksi (Sutamat, 2012, h. 110). Setelahnya, Litbang *Kompas* juga mulai melakukan jajak pendapat via telepon seputar isu politik untuk kemudian dilaporkan pada rubrik “Jajak Pendapat” setiap Senin. Saat ini, Litbang *Kompas* dipimpin oleh Ignatius Kristanto.

Menanggapi kemajuan teknologi di era digital, *Kompas* kini hadir juga dalam format digital, yang dikenal dengan *Kompas.id*. Digitalisasi *Kompas* ini dimulai pada Juli 2008, dengan munculnya format *e-paper* atau replika digital dari versi cetak *Kompas* di internet. Sebelas tahun kemudian, *Kompas* meluncurkan *website Kompas.id* sebagai wujud literasi terbaru koran digital yang disertai dengan beragam fitur. Versi aplikasi *mobile* dari *Kompas.id* untuk *smartphone*, baik Android maupun iOS, dirilis pada 8 Maret 2018 dan dapat diunduh melalui Google Playstore (Android) dan App Store (iOS) (*Sejarah Kompas – Korporat*, n.d.). Langkah-langkah digitalisasi yang dilakukan ini merupakan wujud kegigihan Harian *Kompas* dalam berinovasi dan beradaptasi dengan kemajuan zaman dan revolusi digital.

Dalam wujud baru format digitalnya, *Kompas.id* memperkenalkan slogan baru untuk versi digitalnya, yaitu “Multimedia Mencerahkan”. Pada 2024, slogan ini muncul berdasarkan keyakinan bahwa “setiap individu memiliki potensi untuk mencapai puncak kualitas dirinya dan memberi makna bagi masyarakat” (*Makna Tema – Korporat*, n.d.). Slogan ini juga menjadi wujud cita-cita *Kompas.id* untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap suguhan informasi yang berkualitas dalam berbagai format, dengan “terus berupaya menjadi “terang” di tengah tsunami informasi dan hadir untuk memberi makna”.

Gambar 2.2 Logo *Kompas.id* dengan Tagline dan Prisma



Sumber: Laman *Kompas.id*

Gambar 2.3 Ikon “K” dan Prisma *Kompas.id*



Sumber: Laman *Kompas.id*

Tidak hanya slogan baru, *Kompas.id* juga memperkenalkan ikon logo baru berbentuk prisma, yang diambil dari filosofi kompas. Berdasarkan informasi dari laman resmi *Kompas.id*, ikon prisma melambangkan pengetahuan, sedangkan segi delapan berarti pengetahuan dan informasi bisa berasal dari mana saja. Sementara itu, logo (dot)id dan huruf “K” pada ikon bermakna bahwa pengetahuan dan informasi itu bisa didapatkan di *Kompas* (*Brand Guidelines – Korporat*, n.d.).

Jurnal berita-berita yang berkualitas untuk masyarakat
 jurnalistik yang independen dan pelaporan yang m

num Harian Kompas

erusahaan : PT Kompas Media Nusantara

edia : Harian Kompas

Redaksi : Menara Kompas Lantai 5, Jalan Palmer

Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia

Telepon : 021-5347710 021-5347730

021-5347720 021-5302200

daksi : hotline@kompas.id

: Kompas.id

Kompaspedia.kompas.id

Data.kompas.id

osial : 1. Instagram : @hariankompas

@kompasdata

2. Tiktok : @hariankompas

3. X : @hariankompas

@KompasData

4. Facebook : Harian Kompas

KompasData

5. X (Twitter) : Harian Kompas

Data.kompas.id

osial : 1. Instagram : @hariankompas
@kompasdata
2. Tiktok : @hariankompas
3. X : @hariankompas
@KompasData
4. Facebook : Harian Kompas
KompasData
5. Youtube : Harian Kompas

Data.kompas.id

osial : 1. Instagram : @hariankompas
@kompasdata
2. Tiktok : @hariankompas
3. X : @hariankompas
@KompasData
4. Facebook : Harian Kompas
KompasData
5. Youtube : Harian Kompas

Data.kompas.id

osial : 1. Instagram : @hariankompas
@kompasdata
2. Tiktok : @hariankompas
3. X : @hariankompas
@KompasData
4. Facebook : Harian Kompas
KompasData
5. Youtube : Harian Kompas

Data.kompas.id

osial : 1. Instagram : @hariankompas
@kompasdata
2. Tiktok : @hariankompas
3. X : @hariankompas
@KompasData
4. Facebook : Harian Kompas
KompasData
5. Youtube : Harian Kompas

Data.kompas.id

osial : 1. Instagram : @hariankompas
@kompasdata
2. Tiktok : @hariankompas
3. X : @hariankompas
@KompasData
4. Facebook : Harian Kompas
KompasData
5. Youtube : Harian Kompas

Data.kompas.id

osial : 1. Instagram : @hariankompas
@kompasdata
2. Tiktok : @hariankompas
3. X : @hariankompas
@KompasData
4. Facebook : Harian Kompas
KompasData
5. Youtube : Harian Kompas

Data.kompas.id

osial : 1. Instagram : @hariankompas
@kompasdata
2. Tiktok : @hariankompas
3. X : @hariankompas
@KompasData
4. Facebook : Harian Kompas
KompasData
5. Youtube : Harian Kompas

Data.kompas.id

osial : 1. Instagram : @hariankompas
@kompasdata
2. Tiktok : @hariankompas
3. X : @hariankompas
@KompasData
4. Facebook : Harian Kompas
KompasData
5. Youtube : Harian Kompas

Data.kompas.id

osial : 1. Instagram : @hariankompas
@kompasdata
2. Tiktok : @hariankompas
3. X : @hariankompas
@KompasData
4. Facebook : Harian Kompas
KompasData
5. Youtube : Harian Kompas

Data.kompas.id

osial : 1. Instagram : @hariankompas
@kompasdata
2. Tiktok : @hariankompas
3. X : @hariankompas
@KompasData
4. Facebook : Harian Kompas
KompasData
5. Youtube : Harian Kompas

Data.kompas.id

osial : 1. Instagram : @hariankompas
@kompasdata
2. Tiktok : @hariankompas
3. X : @hariankompas
@KompasData
4. Facebook : Harian Kompas
KompasData
5. Youtube : Harian Kompas

Data.kompas.id

osial : 1. Instagram : @hariankompas
@kompasdata
2. Tiktok : @hariankompas
3. X : @hariankompas
@KompasData
4. Facebook : Harian Kompas
KompasData
5. Youtube : Harian Kompas

Data.kompas.id

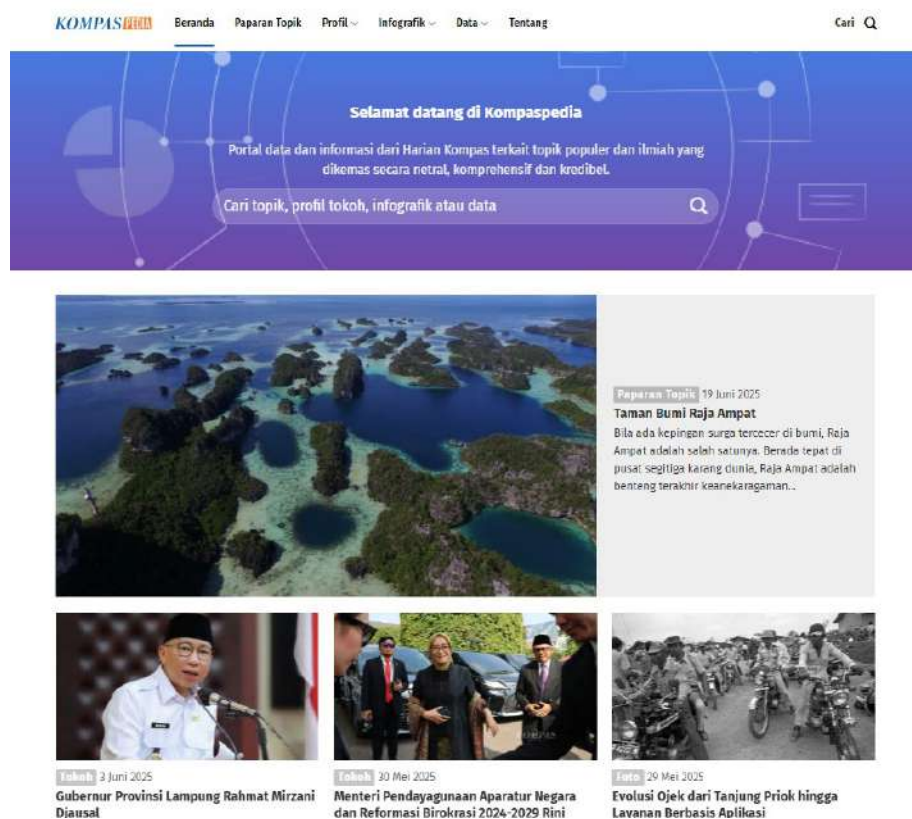
osial : 1. Instagram : @hariankompas
@kompasdata
2. Tiktok : @hariankompas
3. X : @hariankompas
@KompasData
4. Facebook : Harian Kompas
KompasData
5. Youtube : Harian Kompas

Gambar 2.4 Laman Kompas.id



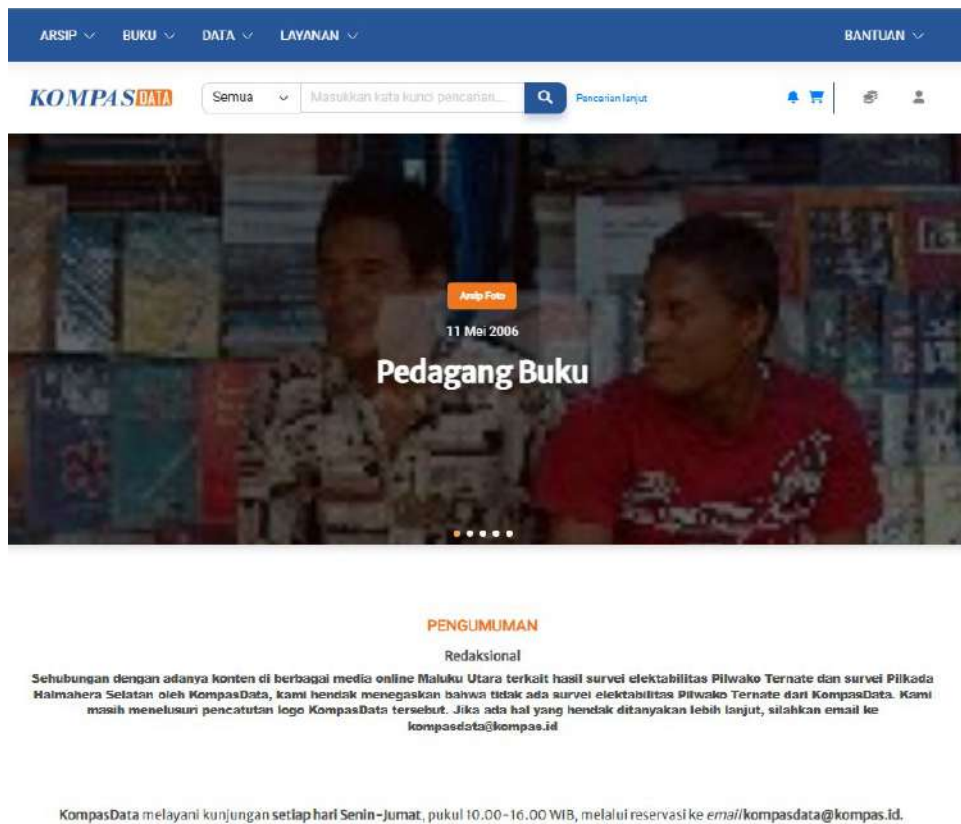
Sumber: *Kompas.id*

Gambar 2.5 Laman Kompaspedia



Sumber: *Kompaspedia.kompas.id*

Gambar 2.6 Laman Kompas Data



Sumber: *Data.kompas.id*

Gambar 2.7 Instagram Harian Kompas



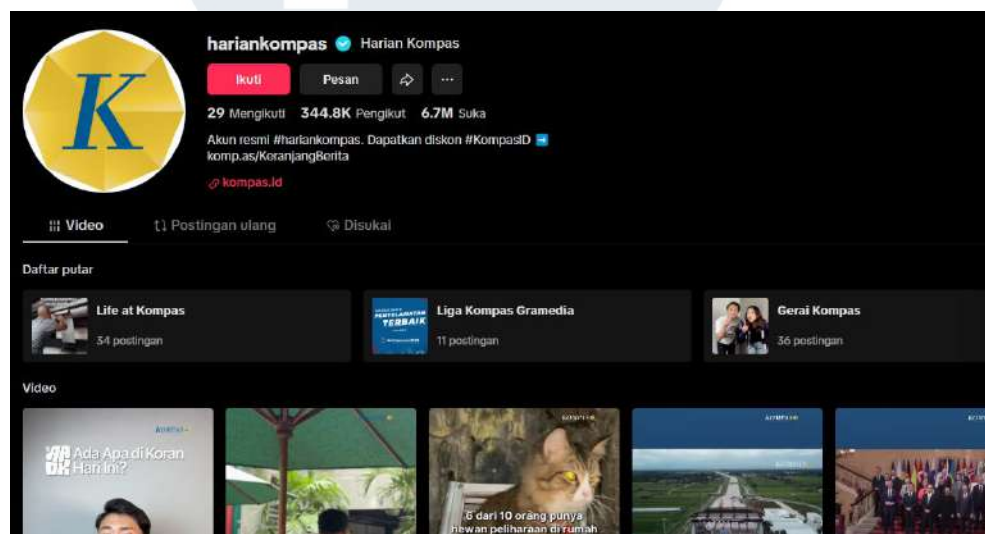
Sumber: Instagram @hariankompas

Gambar 2.8 Instagram *Kompas Data*



Sumber: Instagram @kompasdata

Gambar 2.9 Tiktok *Harian Kompas*



Sumber: Tiktok @hariankompas

Gambar 2.10 X Harian Kompas



Sumber: X @hariankompas

Gambar 2.11 X Kompas Data



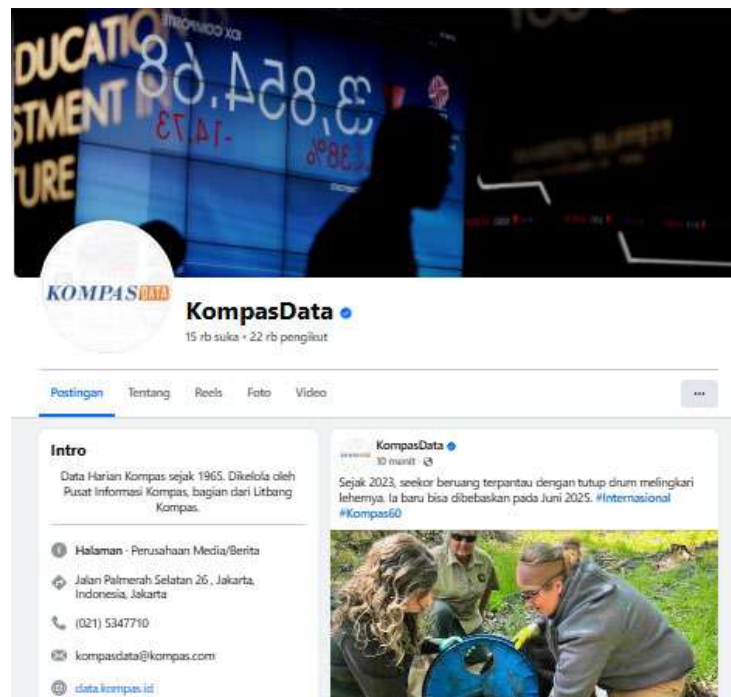
Sumber: X @KompasData

Gambar 2.12 Facebook Harian Kompas



Sumber: Facebook Harian Kompas

Gambar 2.13 Facebook Kompas Data



Sumber: Facebook KompasData

Gambar 2.14 Youtube Harian Kompas



Sumber: Youtube Harian Kompas

Gambar 2.15 LinkedIn Harian Kompas



Sumber: LinkedIn Harian Kompas

2.1.2 Visi dan Misi Harian *Kompas*

Kompas memiliki enam nilai yang dijadikan pedoman, yang disebut dengan Nilai-nilai Dasar *Kompas* (Sularto, 2007):

1. menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan harkat dan martabatnya;
2. mengutamakan watak baik;
3. profesionalisme;
4. semangat kerja tim;
5. berorientasi pada kepuasan konsumen (pembaca, pengiklan, mitra kerja penerima proses selanjutnya); dan
6. tanggung jawab sosial.

Berdasarkan nilai dasar tersebut, pada 2000, *Kompas* merumuskan visi dan misinya sebagai berikut (Sularto, 2007).

Visi *Kompas*: Menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat, serta menjunjung tinggi asas kemanusiaan.

Misi *Kompas*: Mengantisipasi dan merespons dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan (*trendsetter*) dengan menyediakan dan menyebarluaskan informasi yang terpercaya.

Namun pada akhir 2006, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar yang ada, *Kompas* memformulasi ulang visi dan misinya agar lebih “membumi”. Dalam formulasi yang baru, tidak ada pemisahan antara visi dan misi sehingga menjadi sebagai berikut (Sularto, 2007).

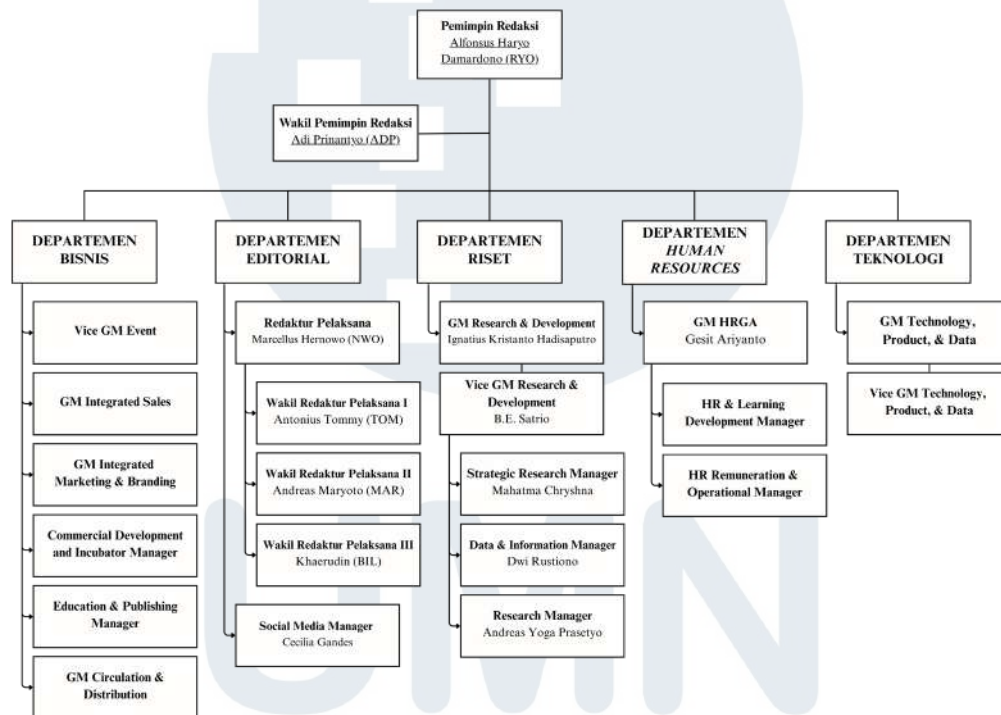
Visi dan Misi *Kompas* 2007-2008:

MENJADI AGEN PERUBAHAN DALAM MEMBANGUN KOMUNITAS INDONESIA YANG LEBIH HARMONIS, TOLERAN, AMAN, DAN SEJAHTERA, dengan MENGEMBANGKAN *KOMPAS* SEBAGAI *LEADING NEWSBRAND* MELALUI OPTIMALISASI SUMBER DAYA DAN SINERGI BERSAMA MITRA STRATEGIS.

2.2 Struktur Organisasi Harian Kompas

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari tim personalia *Kompas*, secara umum, struktur organisasi Harian *Kompas* terdiri dari lima departemen, yaitu editorial, riset, bisnis, teknologi, dan *human resources*. Pada periode magang penulis, terjadi pergantian pemimpin redaksi Harian *Kompas* dari Sutta Dharmasaputra menjadi Haryo Damardono. Berikut adalah gambaran struktur organisasi PT Kompas Media Nusantara atau Harian *Kompas*.

Gambar 2.16 Struktur Organisasi Harian Kompas

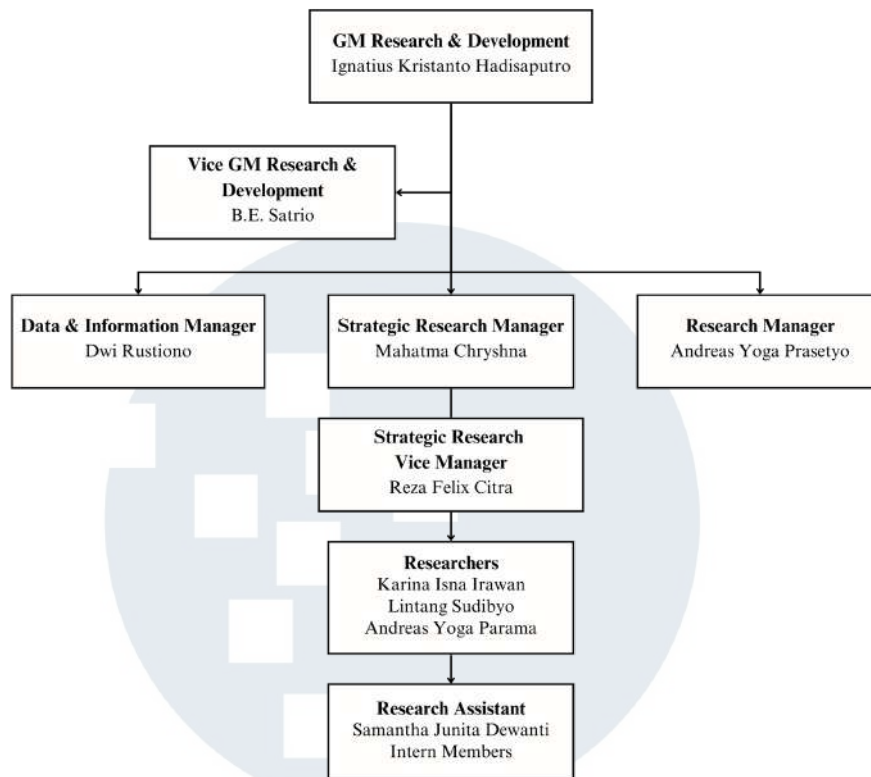


Sumber: Tim Personalia *Kompas*

2.2.1 Struktur Organisasi Litbang Kompas

Departemen Litbang Kompas, dalam struktur terbaru, terdiri atas tiga divisi, yaitu riset strategis, pusat data dan informasi, dan penelitian. Litbang Kompas saat ini dipimpin oleh Ignatius Kristanto Hadisaputro. Manajer pada divisi riset strategis adalah Mahatma Chryshna. Manajer pada divisi pusat data dan informasi adalah Dwi Rustiono. Manajer pada divisi penelitian adalah Andreas Yoga Prasetyo.

Gambar 2.17 Struktur Departemen Litbang Kompas



Sumber: Tim Personalia Kompas

Pada periode magang ini, penulis bergabung di divisi riset strategis, di bawah manajerial Mahatma Chryshna, sebagai asisten riset. Sementara itu, yang menjadi mentor penulis selama magang adalah Reza Felix Citra, yang merupakan wakil manajer riset strategis. Di dalam divisi riset strategis sendiri, ada beberapa anggota periset, yang turut menjadi mentor bagi penulis, yaitu Karina Isna, Lintang Sudibyo, dan Andreas Yoga Parama.